

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin dan plasenta dari rahim melalui jalan lahir yang diawali dengan kontraksi uterus dan pelebaran serviks. Proses ini berlangsung pada kehamilan cukup bulan, yaitu (37–42 minggu) dengan kontraksi yang menandai lahirnya bayi secara spontan tanpa komplikasi berarti pada ibu maupun janin, serta umumnya memiliki presentasi kepala di belakang dan berujung pada kelahiran bayi yang hidup (Ika Lustiani, 2023).

Selama proses persalinan, ibu akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan fisik yang sering dirasakan seperti nyeri pada pinggang dan perut, kelelahan, serta kesulitan bernapas. Selain itu, perubahan psikologis juga sering terjadi seperti cemas, takut yang berhubungan dengan pengalaman persalinan sebelumnya dan takut apabila terjadi tanda bahaya pada diri ibu dan bayinya pada saat persalinan (Sitepu et al., 2024).

Nyeri utama pada persalinan terjadi pada kala 1 yang terdiri dari fase laten dan aktif. Timbulnya nyeri disebabkan oleh kontraksi otot rahim yang menyebabkan leher rahim melebar, terbuka, dan menipis. Ketika jumlah dan frekuensi kontraksi rahim meningkat, nyeri yang dirasakan menjadi lebih kuat, dan nyeri memuncak pada fase aktif. Nyeri yang hebat selama proses persalinan dapat membuat ibu cemas. Hubungan antara rasa sakit dan

kecemasan adalah kompleks dan timbal balik. Mereka saling mempengaruhi satu sama lain. Kecemasan meningkatkan rasa sakit dan rasa sakit meningkatkan kecemasan (Aviva et al., 2025)

Kecemasan dan ketakutan yang berlebihan dapat meningkatkan kadar hormon stres seperti *katekolamin* dan *kortisol* yang berdampak pada terganggunya kemajuan persalinan, memperberat persepsi nyeri, menurunnya kontraksi uterus, serta berisiko menyebabkan persalinan lama, perdarahan dan hipertensi (Hasriani et al., 2025).

Prevalensi kecemasan terhadap persalinan di kalangan orang Asia berkisar antara 56,6 dan 84,8%. (Aida et al., 2023), Hal ini sejalan dengan temuan (Hasriani et al., 2025), yang melaporkan bahwa 75% ibu bersalin mengalami kecemasan pada fase aktif kala I.

Beberapa metode nonfarmakologi yang dapat diberikan untuk mengurangi kecemasan pada ibu bersalin antara lain yaitu dengan *hydrotherapy*, *massage therapy*, *aromatherapy*, dan teknik behavioral yang meliputi meditasi, latihan relaksasi autogenik, imajinasi terbimbing dan nafas ritmik (Roniati et al., 2021).

Hasil penelitian (Pujiati et al., 2025). menunjukkan penurunan skor kecemasan sebesar 1,50 setelah diberikan intervensi aromaterapi lemon. Penelitian (Roniati et al., 2021), menunjukkan bahwa aromaterapi lavender mampu menurunkan skala kecemasan sebesar 9,06 yang menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi. Dengan demikian, aromaterapi lavender

menunjukkan pengaruh yang lebih efektif dibandingkan dengan lemon dalam menurunkan kecemasan ibu bersalin.

Menurut Penelitian (Mirazannah et al., n.d.), pengaruh aromaterapi lavender terhadap kecemasan ibu bersalin terjadi melalui proses penguapan minyak esensial yang kemudian dihirup oleh ibu dan diserap melalui hidung serta paru-paru, lalu masuk ke dalam aliran darah. Saat aroma lavender dihirup, tubuh memberikan respons psikologis berupa rasa nyaman, penurunan ketegangan, serta menurunnya kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di PMB “E” pada bulan Maret terhadap 4 ibu bersalin yang dinilai menggunakan kuesioner, 3 diantaranya mengalami kecemasan selama proses persalinan. Upaya yang selama ini diberikan untuk mengatasi kecemasan tersebut masih terbatas pada dukungan psikologis berupa komunikasi terapeutik dan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun keluarga, serta belum pernah diterapkan intervensi nonfarmakologi berupa aromaterapi. Sehingga penulis tertarik untuk menerapkan dan mengkaji asuhan kebidanan dengan penggunaan aromaterapi lavender sebagai salah satu upaya non farmakologis dalam menurunkan kecemasan ibu bersalin, yang dituangkan dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Kecemasan menggunakan Aromaterapi Lavender di PMB “E”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin dengan Kecemasan di PMB E Kabupaten Kepahiang”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan mendeskripsikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan kecemasan menggunakan Aromaterapi Lavender sebagai intervensi non farmakologi untuk menurunkan kecemasan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di PMB “E” Kabupaten Kepahiang Tahun 2026 dalam persalinan normal dan cukup bulan

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian dengan Mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu bersalin dengan kecemasan.
- b. Melakukan interpretasi data meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada ibu bersalin dengan kecemasan.
- c. Menentukan diagnosa/masalah potensial pada ibu bersalin dengan kecemasan.
- d. Menentukan kebutuhan segera pada bersalin dengan kecemasan.
- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada bersalin dengan kecemasan.

- f. Memberikan Tindakan/implementasi kebidanan pada ibu bersalin dengan kecemasan.
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan kecemasan.
- h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu bersalin dengan kecemasan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu kebidanan serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin yang mengalami kecemasan, khususnya dengan pendekatan nonfarmakologi menggunakan aromaterapi lavender.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan khususnya profesi kebidanan dapat terus meningkatkan dan menerapkan peran, fungsi, dan tanggung jawab dalam memberikan asuhan kebidanan secara non farmakologi pada ibu bersalin dengan masalah kecemasan sesuai dengan standar pelayanan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai masukan atau bahan acuan penelitian berikutnya bagi institusi pendidikan dalam pengetahuan peran dan sikap bidan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan pelayanan dalam asuhan kebidanan pada ibu bersalin sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama ibu bersalin dengan masalah kecemasan.